

Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia)

Jazmi Zuhilmi Putra*

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: jazmizuhilmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemasaran lembaga pendidikan islam di Pesantren Darul 'Ilmi Indonesia. Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah pesantren yaitu Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia, yang terletak di Jl. Raya Puncak Gadog Desa Pandan Sari, Jawa Barat, RT.01/RW.03, Ciawi, Kab. Bogor, Jawa Barat 16720. Sumber data primer didapat melalui aktivitas wawancara bersama narasumber Pimpinan Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia, tenaga pendidik dan kependidikan, wali santri, dan santri. Analisis data menggunakan model Miles and Hubberman dengan melakukan reduksi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, Dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif program pesantren atau pesantren modern bisa dihadirkan melalui mengedepankan mutu program pendidikan yang ditawarkan. Kualitas suatu program pendidikan tentunya tergambar melalui input, output, proses, dan outcome pendidikan yang dicapai.

Kata kunci: Manajemen, Pemasaran, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

This research aims to determine the marketing management of Islamic educational institutions at the Darul 'Ilmi Indonesia Islamic Boarding School. This research uses qualitative research methods. This research was carried out at an Islamic boarding school, namely the Darul Ilmi Indonesia Modern Islamic Boarding School, which is located on Jl. Raya Puncak Gadog, Pandan Sari Village, West Java, RT.01/RW.03, Ciawi, Kab. Bogor, West Java 16720. Primary data sources were obtained through interview activities with resource persons from the leadership of the Darul Ilmi Indonesia Modern Islamic Boarding School, teaching and education staff, santri guardians, and santri. Data analysis uses the Miles and Hubberman model by reducing, verifying and drawing conclusions. From the research results, it can be concluded that the competitive advantage of modern Islamic boarding school or Islamic boarding school programs can be presented by prioritizing the quality of the educational programs offered. The quality of an educational program is of course reflected through the input, output, process and educational outcomes achieved.

Keywords: Management, Marketing, Islamic Educational Institutions

How to cite:	Jazmi Zuhilmi Putra (2024) Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia), (5) 5
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

“Globalisasi dalam sebuah lembaga pendidikan telah menghubungkan dunia melalui teknologi informasi seperti internet dan media sosial, yang telah membuat lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan sumber daya pendidikan. Namun, pesantren secara umum belum dapat mengaplikasikan dengan baik” (Rosyad & Ma’arif, 2020). Sehingga penyebaran informasi, mengenai pesantren belum dapat di akses masyarakat luas.

Mobilitas guru dan siswa telah meningkat sebagai akibat dari globalisasi. Sekarang lebih mudah bagi siswa muslim untuk mendapatkan pendidikan Islam yang baik di luar negeri. Siswa internasional dapat diterima di banyak universitas dan institusi pendidikan Islam terkemuka dengan program studi Islam yang menyeluruh. Banyak guru Islam juga pindah ke negara lain untuk mengajarkan budaya dan agama mereka. Ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman antara budaya Islam di seluruh dunia. “Banyak lembaga pendidikan Islam mengadopsi kurikulum global yang mencakup studi Islam dan ilmu pengetahuan modern. Kurikulum ini dirancang untuk menggabungkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam dengan pembelajaran modern menggabungkan pendidikan modern dengan ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa asing, dan budaya” (Laely & Kusnawati, 2023). Sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia modern dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan.

Meskipun globalisasi memiliki banyak manfaat, pendidikan Islam masih menghadapi beberapa masalah. Lembaga Pendidikan Islam diharapkan untuk mengatasi tantangan ini dengan mempromosikan, memasarkan pendidikan agama yang benar, pemahaman yang benar tentang Islam, dan pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Globalisasi pendidikan Islam telah mengubah cara pendidikan Islam disampaikan dan diakses di seluruh dunia. Ini membuka kesempatan besar bagi siswa dan guru Islam untuk terhubung, berbagai pengetahuan, dan memperluas pemahaman agama mereka di seluruh dunia. Tapi masalah seperti mempertahankan identitas, menyebarkan kesalahpahaman, dan dampak budaya asing masih menjadi masalah. Oleh karena itu, karena globalisasi berkembang dengan cepat, kualitas hidup yang lebih baik dan daya saing manusia menjadi lebih penting. “Efek globalisasi ini termasuk kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses antar negara terhadap sumber daya manusia, investasi, dan permodalan. Akibatnya, persaingan semakin ketat di setiap aspek kehidupan, yang membuat manusia menjadi lebih baik dan mampu bertahan” (Hyangsewu, 2019). Pasar tenaga kerja global semakin terhubung karena globalisasi dan kemajuan teknologi informasi.

Pendidikan global sangat penting untuk menjawab kebutuhan pasar yang semakin kompleks dan global. Perusahaan mencari orang yang memiliki pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih luas tentang dunia yang berbeda. Pondok pesantren memiliki posisi dan peran strategis dalam memberikan tawaran model pendidikan tengah-tengah arus global saat ini. Meskipun pondok pesantren umumnya

dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, mereka juga dapat menyediakan pendidikan yang holistik dan berfokus pada pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan di pondok pesantren biasanya berfokus pada pembentukan karakter dan moral. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam masyarakat global saat ini, yang membutuhkan orang yang memiliki etika, moral, dan sikap bertanggung jawab. Pondok pesantren dapat memberikan landasan moral yang kuat melalui pembelajaran agama dan sejumlah nilai yang ditumbuhkan di kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren sering kali menjadi tempat dimana individu berasal segala latar belakang sosial dan budaya hidup bersama. Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengembangan keterampilan sosial dan antarbudaya.

Dalam dunia yang kian terhubung secara global, kemampuan dalam berinteraksi dan bekerja sama bersama sejumlah orang dari berbagai latar belakang budaya begitu penting. “Pondok pesantren dapat menjadi model pendidikan yang memperkaya pemahaman antarbudaya dan keterampilan interpersonal” (Nopianti, 2018). Pondok pesantren umumnya menawarkan pendidikan keagamaan yang komprehensif, termasuk studi Al-Quran, tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu agama lainnya. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemahaman yang kuat tentang agama dan budaya menjadi sangat penting. Pondok pesantren dapat menyediakan pendidikan yang mendalam dan berwawasan luas tentang agama Islam, yang memungkinkan individu untuk memahami dan berkontribusi secara positif dalam dialog antaragama dan kehidupan beragama yang inklusif.

Pondok pesantren sering kali memiliki ikatan yang erat dengan komunitas lokal dan budaya setempat. Mereka memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai kearifan lokal. “Dalam era globalisasi, menjaga kearifan lokal dan memperkaya identitas budaya adalah hal yang penting” (Novianti & Aniqoh, 2019). Pondok pesantren dapat menjadi tempat di mana nilai-nilai lokal dan tradisi dihormati, dan diintegrasikan dengan pendidikan yang komprehensif. Pondok pesantren dapat mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan pemahaman yang mendalam tentang Islam.

Dalam konteks global saat ini, di mana perubahan cepat dan peningkatan pengetahuan sangat penting, sikap pembelajar sepanjang hayat menjadi kunci. “Pondok pesantren dapat menginspirasi individu untuk terus belajar, memperdalam pemahaman agama, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman” (Bahitsu et al., 2022). Agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi, pendidikan pesantren harus mengatasi sejumlah masalah di era modern. Penting bagi pesantren untuk menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum di dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Kadang-kadang tampak bahwa pendidikan pesantren hanya mengajarkan agama tetapi tidak memberikan pengetahuan dan keterampilan dunia luar. Oleh sebabnya, pendidikan pesantren mesti mengembangkan kurikulum yang menggabungkan aspek agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang selaras akan tuntutan zaman.

Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran yang semakin penting pada pendidikan di era globalisasi. Namun, penggunaan teknologi ini masih terbatas di banyak pesantren. “Tantangan yang dihadapi meliputi akses terbatas terhadap perangkat teknologi, pelatihan bagi guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran agama” (Maulana, 2022). Penting bagi pesantren untuk memperhatikan penggunaan teknologi sebagai alat pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pesantren juga menghadapi persaingan dengan pendidikan formal yang diakui secara resmi. Banyak orang tua mungkin lebih berkecenderungan menyekolahkan anaknya ke sekolah formal yang dapat memberikan sertifikat dan pengakuan resmi. Oleh karena itu, pesantren perlu menunjukkan nilai tambah yang unik dari pendidikan yang mereka tawarkan, seperti pendidikan karakter, kearifan lokal, dan pendekatan holistik dalam pengembangan siswa.

Pendanaan dan sumber daya merupakan tantangan yang signifikan bagi pesantren. Sebagian besar pesantren dibiayai oleh sumbangan masyarakat dan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas. Infrastruktur, fasilitas, dan kualifikasi pendidik juga dapat menjadi kendala yang perlu diatasi. Upaya untuk meningkatkan pendanaan dan memperoleh dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan donatur potensial dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Pendidikan pesantren harus mencakup pembelajaran keterampilan yang bisa menambah daya saing siswa pada level nasional dan global. “Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga perlu diperkenalkan untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara efektif” (Fuady, 2020). Dalam menghadapi perubahan tuntutan zaman, pesantren perlu melakukan pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan pasar kerja.

Pengaruh globalisasi pada pendidikan pesantren dapat menghasilkan dampak konkret dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi telah memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi melalui internet dan teknologi komunikasi. Pesantren dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk menyediakan akses lebih luas kepada siswa dalam mencari pengetahuan dan mempelajari berbagai topik yang relevan. Globalisasi membawa interaksi antara berbagai budaya dan agama.

Globalisasi juga mendorong pesantren untuk melihat secara lebih luas kebutuhan pendidikan siswa dan relevansi materi pelajaran dengan dunia global. Pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dengan memasukkan mata pelajaran yang membahas isu-isu global, misalnya hak asasi manusia, perubahan iklim, dan isu-isu ekonomi global.

Globalisasi telah mempengaruhi perkembangan teknologi pendidikan. Pesantren dapat menggunakan teknologi seperti komputer, perangkat mobile, dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu siswa mengakses materi pembelajaran, berkomunikasi dengan sesama siswa dan guru, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. “Pesantren dapat memperluas pendidikan siswa dengan menyediakan kesempatan untuk mempelajari

bahasa asing dan berpartisipasi dalam kegiatan internasional seperti pertukaran pelajar atau program relawan di luar negeri” (Alfarisy, 2021).

Dalam era globalisasi, keterampilan global seperti pemahaman bahasa asing, kemampuan beradaptasi dengan budaya lain dan keterampilan melihat komunikasi lintas budaya menjadi semakin penting. “Pengaruh globalisasi pada pendidikan pesantren dapat dilihat dalam bentuk akses terhadap informasi, pendidikan multikultural, kurikulum yang berorientasi global, penggunaan teknologi pendidikan, keterampilan global, dan jaringan internasional (Prasetyo, 2018)”. Globalisasi memungkinkan pesantren untuk membangun jaringan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain di seluruh dunia. Ini membuka peluang bagi pesantren untuk berbagi pengalaman, bertukar pengetahuan, dan mengembangkan proyek bersama. Melalui jaringan internasional, pesantren dapat terlibat dalam dialog antar budaya dan mengembangkan pemahaman global yang lebih mendalam. Semua ini membantu siswa pesantren untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia global yang terus berkembang.

Menurut Rusdiana dalam “Manajemen Pemasaran Pendidikan Tinggi” “Idealnya, Lembaga Pendidikan Islam bisa mengasah 5 bentuk kecerdasan, yakni kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan praktikal, dan kecerdasan moral dan spiritual. Kelima bentuk kecerdasan itu mesti dikembangkan dengan simultan” (Rusdiana, 2022). Apabila sukses dijalankan secara baik, dapat menciptakan siswa-siswi dan lulusan yang tak hanya cerdas intelektualnya, namun cerdas pula di bidang lainnya. Dengan arti lain bahwasannya paradigma baru pendidikan nasional ialah pendidikan mesti berpusat pada siswa.

Fakta menunjukkan bahwa: (1) lulusan SD dan SMP/MTS menginginkan pesantren modern berkualitas tinggi. (2) Pesantren modern sering menyebut "globalisasi" sebagai motivasi untuk mempromosikan institusinya kepada masyarakat. Faktanya, istilah "globalisasi" banyak digunakan dalam pamflet, iklan, brosur, dll.; (3) Tren saat ini adalah bahwa siswa lebih suka sekolah modern yang memiliki fasilitas teknologi seperti e-learning, Wi-Fi, perpustakaan digital, dan fasilitas lainnya. Ada kemungkinan besar bahwa pesantren kontemporer yang tidak menggunakan teknologi informasi secara bertahap akan ditinggalkan oleh calon siswa/santri dan guru (Arifiah, 2021).

Kompetisi yang terjadi di antara lembaga pendidikan Islam dan pesantren modern di seluruh Indonesia mendorong mereka untuk mencari cara yang paling efektif untuk menarik siswa/santri. Situasi ini memperlihatkan bahwasannya persaingan yang ketat dan terbuka pada lembaga pendidikan membuat mereka harus mempertimbangkan kembali berbagai metode pemasaran mereka, termasuk lisan, cetak, elektronik, dan dunia maya. Semuanya bervariasi tergantung pada segmen pasar yang dituju dan seberapa efektif dan efisien mereka.

Marketing pendidikan ialah marketing dibidang jasa yang begitu berbeda terhadap marketing produk. Lembaga pendidikan Islam/pesantren modern seharusnya tak kaku lagi sebab berkaitan akan marketnya yang terbatas di konsumen fanatik, namun hendaknya melebar ke konsumen potensial.

Lembaga Pendidikan Islam atau pesantren yang sadar akan ancaman globalisasi sudah membuat alokasi dana yang cukup besar guna peningkatan kualitas para guru/ustadz dan karyawan dan merekrut calon karyawan yang memiliki kualitas tinggi. Hal itu dilaksanakan sebab lembaga pendidikan Islam/pesantren modern itu meyakini bahwasannya lembaga mereka hanya bisa bertahan apabila dikelola staff yang mempunyai SDM handal (Jahari, 2018).

Berdasarkan fenomena sebelumnya, diputuskan meneliti mengenai: “Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Darul ‘Ilmi Indonesia”, unik dan menarik untuk dikaji, seiring dengan perkembangan metode pemasaran Lembaga Pendidikan Islam yang beragam pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini, menjadi penting, guna dikaji dengan mendalam dan korehensif berdasar kaji ilmiah, yang selama ini belum sekalipun diketemukan, terutama pada lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian terdahulu oleh Ilmi (2023) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan memberikan edukasi tentang manajemen pemasaran, kemudian mengenalkan dasar digital marketing kepada para guru, murid dan staf di SMAN 1 Langkap Lancar. Skill pemasaran digital dapat diterapkan dalam pemasaran pendidikan, sehingga SMAN 1 Langkap Lancar dapat menjadi sekolah yang dikenal, dan menghasilkan manfaat lebih luas lagi untuk masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam teknik pengumpulan data berdasar pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi fakta dilapangan. Hasil penelitin dilapangan menunjukkan workshop digital disekolah sangat membantu siswa dan guru dalam mengembangkan program kewirausahaan disekolah, terutama belajar bagaimana memasarkan Produk Kewirausahaan secara digital.

Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada sumber daya penelitian tentang manajemen pemasaran lembaga pendidikan Islam. Jika masalah ini dapat diselesaikan, lembaga pendidikan Islam dan pesantren akan memiliki kemampuan untuk memasarkan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dan pihak berwenang. Selain itu, mereka dapat bekerja sama untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam yang kompetitif di tengah arus globalisasi pendidikan Islam yang cepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah pesantren yaitu Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia, yang terletak di Jl. Raya Puncak Gadog Desa Pandan Sari, Jawa Barat, RT.01/RW.03, Ciawi, Kab. Bogor, Jawa Barat 16720. Penelitian dilaksanakan pada 25 Mei sd. Desember 2023. teknik pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer didapat melalui aktivitas wawancara bersama narasumber Pimpinan Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia, tenaga pendidik dan kependidikan, wali santri, dan santri. Sumber data sekunder sumber data ini didapat melalui kegiatan menghimpun dokumen pada bagian Pesantren Modern Darul Ilmi dan tata usaha. Dalam melakukan uji keabsahan data yang didapat, peneliti kemudian mempergunakan triangulasi sumber dan

triangulasi metode. Triangulasi sumber, artinya dalam memperoleh dari sumber yang tak sama namun teknik yang sama. Analisis data menggunakan model Miles and Hubberman dengan melakukan reduksi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Modern Darusslam Gontor

K.H. Hasan Abdullah Sahal, K.H. Prof. Dr. Amal Fathulah Zarkayi, MA. dan K.H. Akrim Mariyat, Dip.Ed ialah pimpinan Modern Darussalam Gontor kala ini. Pada pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan dibantu sejumlah guru senior dan guru pengabdian alumni Gontor, yang berfungsi selaku pelaksana program kurikulum mu'adalah ataupun dikenal Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah (KMI) dan penerapannya.

Peneliti disarankan ke Pondok Modern Darusslam Gontor Kampus II untuk melaksanakan wawancara dan observasi dan juga penelitian lain, hal ini sebab keseragaman visi, misi, kurikulum dan juga penerapan pada semua Gontor di Indonesia entah putra dan putri. Berlokasi 10 km dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo kampus pusat berdiri Pesantren Putra, yang mempunyai luas berkisar 14ha. Pembinaan dalam menciptakan tokoh pemimpin muslim, sholih, dan teladan ialah tujuan utama aktivitas santri Pesantren Putra di Gontor. Total 1453 santriwati, 235 tenaga pengajar dan 32 karyawan pondok.

Pemimpin Pondok Modern Darussalam Gontor mendirikan Pesantren Putra II pada 15 November 1995. Di tahun 1996 bulan Mei sebagian sarana dan prasarana sudah selesai dibangun dan siap dipergunakan. Tepat pada 10 oktober 1996 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus II sudah resmi dibuka oleh wakil presiden RI Try Sutrisno. Pendirian itu selaras akan amanat TRIMURTI Pondok Modern Darussalam Gontor dan keputusan Sidang Badan Waqaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Keseluruhannya, seluruh ajaran pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putra II mengacu terhadap ajaran pada Pondok Modern Darussalam Gontor. Namun, terdapat peluang untuk kreatifitas dan inovasi oleh pengurus, bukan dalam prinsip utama, tapi lebih terhadap perkara teknis-praktis.

Semua sistem Pendidikan, mencakup aktivitas dan program, jenjang Pendidikan hingga kurikulum KulliyatulMu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putra mengacu pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. K.H, Dr. Saeful Anwar, M.Pd adalah penagsuh sekaligus direktur KMI putra II pertama. Saat ini, K.H. Suwito Jemari, M.Pd. adalah Wakil pengasuh dan Al Ustadz Zaki, M.Pd Direktur KMI di Gontor Putra Kampus II, setelah terdapat sejumlah peralihan.

Pengasuhan Santri berkewajiban mengadakan aktivitas ekstrakurikuler bagi santri dengan maksud guna melakukan bimbingan, pengajaran, dan pengembangan diri santri dengan mendalam. Pramuka, organisasi, disiplin, pelatihan ketrampilan, kesenian, olahraga, bahasa, akhlak, ibadah, dan jenis-jenis aktivitas santri lain mencakup kedalam aktivitas ekstrakurikuler. Yang melaksanakan pengasuhan ini ialah K.H. Suwito Jemari, selaku Wakil Pengasuh, dan juga sejumlah guru KMI turut memberi kontribusi pada pengasuhan ini. Terdapat sejumlah modifikasi dan inovasi pada aktivitas ekstrakurikuler

ini tetap merujuk terhadap aktivitas yang Pengasuhan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor adakan.

Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia.

Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia bertempat di tanah dengan luas 1,2 Hektar, di Desa/Kelurahan Pandansari, Kec. Ciawi, Kab. Bogor, Provinsi Jawa barat berwujud wakaf dari umat Islam dengan total 171 santri terdiri atas kelas 1 hingga kelas 3, 15 tenaga pengajar dan 5 karyawan.

Status kepemilikan Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia ialah Pesantren Modern Darul Ilmi Indoeneia ialah lembaga pendidikan Islam Yayasan Mu'allaf Center An-Naba' kelola, yang merupakan Badan Hukum dengan Akte, nomor 01 tanggal 03 November 2021 dan sudah terdaftar pada Kemenkumham RI Dirjen Administrasi Hukum Umum nomor: AHU - 0026089.AH.01.04. Tahun 2021. Semua aset dan kekayaan Yayasan Mu'allaf Center An-Naba' sudah diwaqafkan pada umat Islam. Sehingga semua bangunan, tanah, dan sarana pendidikan pada Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia memiliki status selaku "Waqaf" kepunyaan umat yang dikelola dengan kolektif oleh Nadhir Wakaf, yakni Pesantren Modern Darul Ilmi Indoensia.

Munculnya ide dan cita luhur guna mendirikan Pesantren Modern Darul Ilmi bermula akan tanggungjawab dan seruan guna pengembangan Umat Islam dan memperoleh ridha Allah SWT. Diberikannya nama Darul Ilmi asalnya dari Bahasa Arab "دار العلم" yang secara harfiah memiliki arti "rumah ilmu". Arti pemakaian kata itu yakni agar yaitu semua aktivitas yang dilakukan ialah guna memberi himbauan pada umat manusia supaya selalu melaksanakan segala hal dengan berlandas pada ilmu, pastinya ilmu yang dilandasi dari Al Qur'an dan Hadist. Setiap pola fikir, sikap dan tingkah laku, harus berlandaskan ilmu yang akhirnya bermuara pada ketaatan pada Allah SWT. yakni melalui pelaksanaan seluruh perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dalam zaman modern ini, begitu dibutuhkan supaya tak terperosok pada sesuatu yang menyesatkan.

Di tanah dengan luas 1,2ha, didirikan Pesantren Modern Darul Ilmi yang berlokasi di Desa Pandansari, Kec. Ciawi, Kab. Bogor, Jawa Barat. Tempat ini dikelilingi perbukitan hijau yang membuat terjauhkan dari berbagai polusi yang membuat pesantren ini wadah guna tafaqquh fid-din (mendalami wawasan keagamaan). Al Ustadz, K.H Syamsul Arifin Nababan merupakan pelopor institusi ini, yang mengagumi alumni-alumni Gontor yang berkiprah di kancah nasional dan Internasional. Sasaran yang dicetuskan adalah pendirian Islam tak menghambat kemodernan, sebab modern itu sendiri tergolong nilai yang diajarkan Islam, dengan seruannya guna menyongsong hidup yang lebih maju. Tapi kemodernan ini tetap menjadi sumber kehancuran untuk manusia jika tak dilandasi ruh ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT. Oleh sebabnya pendirian Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia ialah suatu usaha dalam mendorong kemodernan pada bingkai ketaqwaan dan keimanan. Lembaga Pendidikan Islam yang bisa sebagai tempat generasi muda memperluas pengetahuan, menuntut ilmu, dan mempergunakan sistem pendidikan serta pengajaran paling baik. Oleh sebabnya, institusi ini diharapkan bisa mencetak kader umat, masyarakat, dan negara yang mahir untuk

mengisi kemerdekaan dan perjuangan bangsa. Terlebih lagi, tak terdapat kualifikasi asal daerah untuk calon santri pada pesantren ini, dapat berasal dari seluruh Indonesia. Hak tiap umat Islam alah mendapat pendidikan dan pengajaran, entah ilmu agama ataupun umum dengan setara, sekaligus menerima pengarahan yang baik secara praktis supaya dapat bersaing global. SDM yang beriman dan bertakwa, mempunyai pengetahuan luas, beilmu, dan mempunyai akhlakul karimah ialah sejumlah asas yang berlaku sebagai tumpuan didirikannya Pesantren Modern Darul Ilmi Indoensia.

Desain Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimina-l-Islamiyah) Muadalah

Pondok Modern Darussalam Gontor

Minat belajar masyarakat awalnya tercipta seiring munculnya TA (Tarbiyatul Athfal) tahun 1926 dan SM(SullamulMuttallimin) tahun 1932. Pada TA(Tarbiyatul Athfal), program pendidikannya tumbuh secara pesat. Awalnya, TA(Tarbiyatul Athfal) bermula dari aktivitas mengumpulkan anak-anak desa dan memberikan bimbingan cara mandi, bersih diri, dan cara berpakaian menutup aurat. Tapi, sesudah itu, pada kurun 10 tahun, lembaga ini telah berhasil melahirkan kader-kader Islam dan mubaligh level desa yang bertempat di sekitar Desa Gontor. Berawal dari kader dan mubaligh itulah masyarat mulai mengenal lagi nama Pondok Gontor.

Kemajuan itu memberi kabar bahagia untuk pengasuh pesantren. Guna mensyukurinya, dibuat acara “Kesyukuran 10 Tahun Pondok Gontor”. Pada acara itu dilakukan ikrar pembukaan program pendidikan baru tingkat menengah pertama dan menengah yang bernama KulliyatulMu'allimin al- Islamiyah (KMI) ataupun Sekolah Guru Islam. Hal itu sebagai tanda kebangkitan sistem pendidikan modern pada lingkungan pesantren.

Sekanjutnya, model pendidikan itu dipadukan akan sistem pendidikan pondok pesantren. Seperti halnya kebanyakan pesantren, tiap kelas diberi pelajaran agama. Meski seperti itu, dalam memelihara iklim dan jiwa kehidupan pesantren, para santri diharuskan tinggal di asrama. Pada kurun 24 jam proses pendidikan, mencakup seluruh hal yang dilihat, diperhatikan, didengar, dan dikerjakan para santri di Pondok. Secara proporsional, pembelajaran umum dan agama diberikan. Disamping itu, kegiatan kehidupan para santri mencakup pula pendidikan keterampilan, organisasi, olahraga, kesenian, dan lainnya. Adanya KMI ini ialah hasil 11 tahun perjalanan KH. Imam Zarkasyi saat menuntut ilmu di Padang Panjang, Sumatera Barat.

Ditemukan pembeda yang utama diantara sistem Pendidikan KMI yang tergolong baru, dengan pondok pesantren tradisional lain, yakni tak digperunakannya sistem pembelajaran sorogan (individual) dan wetonan (massal). Seperti halnya SMP dan SMA, KMI mengajar dan mendidik para santri dengan tingkat kelas 1-6. Materi yang diberikan mencakup ilmu pengetahuan umum, Bahasa Arab, ilmu pengetahuan agama, dan Bahasa Inggris. Disisi lain pada kehidupan sehari-hari, santri wajib melakukan komunikasi dengan kedua Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab.

Mulanya, sistem KMI tak disambut baik di masyarakat sebab termasuk hal baru. Sambutan public termasuk tak menyenangkan, terutama di tahun pertama pengimplementasian sistem ini. Sistem ini menerima kritik hingga ejekan. Hal ini

disebabkan sistem pengajaran dan pendidikan sejenis ini terbilang jarang. Hal-hal yang tergolong jarang meliputi cara berpakaian saat aktivitas pembelajaran oleh siswa dan guru, kitab-kitab yang tak umum dipergunakan pada sejumlah pesantren “salaf”, dan Bahasa Inggris dan Arab yang dipergunakan secara beriringan. Mencakup juga kepadatan aktivitas santri semenjak hadir di kelas hingga aktivitas ekstrakurikuler. Hal itu menyebabkan jumlah santri berkurang secara pesat, disebabkan pula program ini dianggap lumayan berat dan bertolakan dengan arus. Bermula dengan ratusan santri, yang bertahan tersisa 16 orang.

Meskipun berada di keadaan itu, sistem yang termasuk ijtihad pendidikan di masa itu senantiasa dipertahankan oleh K.H Ahmad Sahal dan K.H. Imam Zarkasyi. K.H. Imam Zarkasyi mempunyai cita-cita teguh dalam menegakkan sistem itu, dan beliau pernah mengatakan, “Seandainya saya tak berhasil mengajarkan melalui cara ini, saya akan mengajar dunia melalui pena”. Sang kakak, K.H. Ahmad Sahal turut berdo’a, “Ya Allah, jika sekiranya saya akan melihat bangkai pondok ini, pangillah saya terlebih dulu ke hadirat-Mu, guna mempertanggung jawabkan urusan ini”.

Seiring waktu berjalan, proses pengajaran dan pendidikan yang dirasa tak umum ini tetap dijalankan dengan jumlah santri yang ada. Masyarakat mungkin berasumsi santri Gontor mengikuti budaya kearab-araban dengan memakai jubah dan sorban di kepala dan mempergunakan Bahasa Arab dalam komunikasi. Ataupun terlihat mengikuti budaya kebaratan yang melakukan komunikasi mempergunakan Bahasa Inggris, mempergunakan topi koboi dan jas/rombi. Santri wajib memakai celana panjang dan baju yang wajib dimasukkan, yang termasuk peraturan Pondok sedari mula. Terutama, jas dan dasi yang digunakan guru saat mengajar ialah kewajiban dari Pondok supaya sesekali menggunakannya. Mengenakan sarung ialah tradisi “wajib” di pesantren salaf, tapi di Pesantren Gontor, sarung umumnya dipergunakan saat mendirikan sholat dan tidak menjadi pakaian wajib. Cara berpakaian ini bermaksud guna meningkatkan rasa confident, supaya gerakan lebih dinamis dan merasa lebih longgar, tidak semata guna penampilan luar ataupun fisik saja. Apalagi, dipandang seperti kaum elit di masa itu apabila mempergunakan dasi dan jas. Intinya, budaya seperti itu ialah hal umum di Pondok Gontor. Hal itu bermaksud guna peningkatan semangat belajar para santri pula yang mayoritas asalnya dari keluarga pribumi menengah ke bawah.

Pengajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang dilaksanakan yakni melalui sistem direct method, dengan maksud supaya para santri nantinya bisa mendalami sejumlah buku referensi melalui beragam kitab daras (buku pelajaran) yang dipergunakan pada KMI. Pasca 2-3 tahun mendalami ilmu di KMI, siswa diinginkan dapat paham terhadap sejumlah kitab itu. Tak hanya pada pembelajaran Bahasa, seluruh materi yang diberikan di Gontor juga diterapkan sistem direct method, yang mencakup seluruh aktivitas yang memadukan kegiatan kokurikuler, kurikuler, dan ekstra kurikuler. Format ini berada di tingkat formal dapat dianggap serupa seperti sekolah/madrasah, tapi pada tingkat informal selalu menggunakan sistem pesantren. Pada kondisi seperti ini, Imam Zarkasyi tak hanya berlaku menjadi direktur KMI, tapi juga selaku kyai pesantren. Inilah yang membedakan diantara Imam Zarkasyi dengan Mahmud Yunus, guru beliau yang

asalnya dari Padang. Mahmud Yunus hanya selaku guru dan pimpinan. Hal itu pula yang mendeferensiasi Pondok Modern Darussalam Gontor dan sekolah biasa/Normal School yang kala itu terdapat di Padang.

Sistem pengajaran, materi yang bersumber dari kitab kuning, pemakaian kitab-kitab klasik, tidak semata hanya tolak ukur sebuah pesantren menurut K.H. Imam Zarkasyi. Beliau menyatakan bahwasannya dimensi pendidikan ialah aspek paling penting dan jenis kitab yang dipergunakan hanya bagian daripada dimensi itu. Maka darinya, kandungan elemen pendidikan mesti dirancang di tiap aktivitas santri didalam dan luar kelas kehidupan sehari-hari.

Mukti Ali, mantan Menteri Agama, mengatakan Gontor ialah pelopor dasar sistem “Pondok Pesantren Modern” semenjak tahun 1926. Hal itu berdasar pada hal yang diterapkan Imam Zarkasyi. Beliau memadukan 2 sistem sebagaimana hipotesa Mukti Ali, yakni “madrasah dalam pondok pesantren”, yang dirasa Mukti Ali merupakan sistem pengajaran dan pendidikan agama yang terbaik. Berdasar Mukti Ali sistem pondok pesantren ialah sistem pendidikan agama yang terbaik ditinjau dari budaya jiwa religiusnya. Disisi lain madrasah ialah sistem pengajaran yang mengacu pada metode pengajaran modern, mulai materi ajar, silabus, hingga sistem tingkatannya. Kala itu Muhammadiyah terbanyak menmpergunakan sistem madrasah, dan NU mempergunakan pondok pesantren. Meski begitu, Pondok Modern Gontor sukses memadukan kedua sistem itu.

Desain Kurikulum yang dipergunakan Pondok Modern Darussalam Gontor ialah kurikulum lebih dikenal sebutan KulliyatulMu’alimin Al- Islamiyah (KMI), dimana KMI mempunyai design yang sudah dirancang guna Pembelajaran Kurikulum Mu’adalah ataupun KMI, dimulai dengan landasan Institusional yang mencakup: Nilai-nilai Dasar berisikan mengenai Ke-Islaman, Kapesantrenan, dan Ke- Indonesiaan.

Dasar kurikulum muadalah ataupun KMI yang diimplementasikan pada Pondok Modern Darussalam Gontor putra ataupun putri ialah adanya SK Menteri Pendidikan Nasional No. 105/O/2000 tanggal 29 Juni 2000 dan SK. Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama No.E.IV/PP.03.2/KEP/64/98 tanggal 28 Juli 1998. Sejak tahun 1998 kurikulum muadalah diakui ataupun pengakuan penyeteraan oleh Pemerintah RI dengan tingkatan pendidikan setara MA/SMA. Terlebih sebelum itu lebih dulu pengakuan keunggulan kurikulum muadalah/KMI datang dari sejumlah Negara yakni, misalnya Al-Azhar University, Cairo; University of the Punjab, Lahore, Pakistan; Islamic University, Madinah Munawarah; Al-Zaitun University, Tunisia; International Islamic University, Malaysia; International Islamic University Islamabad, Pakistan; University Kebangsaan Malaysia.

Sitematika Kurikulum Mu’adalah Mempunyai Visi, Misi dan Tujuan Yakni:

Visi selaku lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader pemimpin umat, selaku tempat ibadah thalab al-’ilmi; dan selaku sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum dengan senantiasa berjiwa pesantren.

Misi untuk menciptakan generasi unggul menuju terbentuknya khaira ummah, mengembangkan dan mendidik generasi mukmin muslim yang mempunyai budi tinggi,

badan sehat, mempunyai pengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat pada masyarakat, mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum dengan seimbang menuju terciptanya ulama yang intelek, mengimplementasikan warga negara yang mempunyai kepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.

Tujuan membentuk generasi unggul menuju terciptanya khaira ummah, Terciptanya generasi mukmin muslim yang mempunyai budi tinggi, badan sehat, mempunyai pengetahuan luas, dan mempunyai pikiran bebas, serta berkhidmat pada masyarakat, terciptanya ulama yang intelek yang mempunyai keseimbangan pikir dan dzikir, terciptanya warga negara yang mempunyai kepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.

Pernyataan ini didukung salah satu asesor kurikulum mu'adalah, terkait tujuan kurikulum mu'adalah yang terdapat pada Pondok Modern Darussalam Gontor yang selanjutnya menjadi landasan ataupun alasan untuk sejumlah pondok pesantren yang berkeinginan mengimplementasikan kurikulum mu'adalah di sistem pembelajarannya.

Isi Materi

Sistem Pesantren dipadukan pada program pendidikan dan kompetensi yang dirancang pada design kurikulum mu'adalah, yakni 24 jam disiplin penuh di asrama bagi para santri dengan arahan oleh para guru dan Kyai. Menjadikan kurikulum Mu'allimin tak hanya pada pembelajaran di kelas, tapi juga seluruh kegiatan didalam dan luar kelas yang termasuk proses pendidikan terpadu. Sejumlah program itu dibagi atas program ko-kurikuler, Intra-kurikuler, dan ekstra -kurikuler, yang bermaksud guna meringankan penerapan, evaluasi, dan supervisi.

Materi ekstra-kurikuler dilakukan di luar sekolah yang direncanakan pada desain kurikulum Mu'adalah dan hendak diterapkan diluar sekolah dan dinaungan bimbingan guru dan sejumlah santri senior, mencakup: a) Sejumlah kursus dan latihan (Ketrampilan, pramuka, kesenian, olahraga, kesehatan, perkoperasian, sadar lingkungan, kewiraswastaan, jurnalistik, bahasa, retorika, dsb); b) Latihan dan praktik berorganisasi (manajemen dan kepemimpinan). c) Pembekalan calon alumni KMI; d) Penugasan alumni di sejumlah pondok cabang dan pondok alumni; e) Dinamika Kelompok Santri (baik sejumlah kelompok wajib, maupun sejumlah kelompok minat).

Proses Program Pelaksanaan Kurikulum Mu'adalah

Metode pelaksanaan dan pengajaran kurikulum Mu'adalah yang didesign begitu memperhatikan dan memelihara kaidah lama yang baik, dan menerima kaidah baru yang lebih baik, mengacu pada efektifitas, efisiensi, dan akselerasi. Kurikulum ini mengacu ke sasaran alih bentuk ilmu melalui pengembangan karakter dan focus terhadap usaha pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan yang total quality control.

Manajemen yang dirancang dan digunakan secara modern dalam melaksanakan kurikulum Mu'adalah dengan prinsip yang terampil, cerdas, dan ikhlas, meliputi manajemen edukatif, operasional, dan administratif. Manajemen ini mempunyai orientasi pada usaha untuk melaksanakan fungsi, mencapai hasil, dan mengembangkan dan mengemalkannya (Task and Achievement Oriented).

SDM yang dipergunakan pada kurikulum mu'adalah Gontor berisikan sejumlah tenaga edukatif yakni para pemimpin dan pengasuh pesantren yang mempunyai peran tak selaku Central Figure, namun selaku Moral Force pula bagi seluruh warga pesantren, para guru, direktur KMI, dan sejumlah santri senior pada proses kaderisasi.

Lebih lanjut, sumber dana dan sarana yang dipergunakan pada rancangan design kurikulum mu'adalah ialah dengan usaha independen yang baik dan halal, terdapat pemisah diantara dana pribadi dengan dana pesantren, mengacu pada semangat kemandirian yang sederhana, dilaksanakan melalui manajemen yang modern dan amanah.

Lingkungan kurikulum mu'adalah yang didesign mencakup seluruh kehidupan pesantren, yakni berbagai hal yg dirasakan, dialami, didengar, dikerjakan, dan dilihat para santri wajib dimuat elemen pendidikan, dirancang guna selalu edukatif dan kondusif, dilihat seperti salah satu yang bukannya suplementatif, namun komplementatif.

Berdasar uraian terkait design kurikulum mu'adalah yang diimplementasikan pada Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus II, dilihat melalui segi tujuan, proses pembelajaran, isi materi, dan evaluasi, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya jenis design kurikulum yang dipunya kurikulum Mu'adalah ialah jenis design kurikulum subject matter. Kurikulum ini asalnya dari lembaga kurikulum yang tertua dan terbanyak diimplementasikan di banyak negara. Subject matter curriculum ialah lembaga konten pendidikan yang menawarkan dan memberikan bentuk pembelajaran mata pelajaran dengan terpisah. Dengan ciri-ciri dan kreteria yang sudah disebutkan di uraian pembahasan sebelumnya.

Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia

Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia masih dalam proses melandaskan kurikulumnya secara yuridis terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan-peraturan selaku dasar pengembangan dan pembuatan kurikulum antara lain UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dan Status KMI Pesantren Modern Darul Ilmi. Sejumlah peraturan itu menguraikan bahwasannya kurikulum yang dibaut KMI Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia ialah Dirasah Islamiyah yang berpola Mu'allimin, dan juga kurikulum ini mempunyai posisi yang setara akan asas keadilan pada pendidikan.

Dipandang dari filosofinya, asas dasar yang berlaku sebagai rujukan pada pengembangan dan pembentukan kurikulum KMI ialah komponen pendidikan yang terlihat melalui kehidupan sehari-hari para santri di pesantren, meliputi sesuatu yang dialami, didengar, dirasakan, dan dilihat. Prinsip dan nilai pendidikan ini terwujudkan di rancangan visi KMI selaku sebuah lembaga pendidikan yang mencetak sejumlah kader pemimpin umat, selaku tempat ibadah thalabul 'ilmi, dan pusat pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan umum, dan bahasa Al-Quran, dengan senantiasa berjiwa pesantren.

Teoritisnya, kurikulum KMI dielaborasi dari prinsip teori pendidikan yang dilandaskan dari warisan kyai berbentuk tradisi dan budaya pondok pesantren yang sifatnya *continue*. Ciri khas kurikulum KMI di kompetensi inti ialah deskripsi tiap kategori mengenai kompetensi yang harus didalami pelajar di tingkat tertentu. Kurikulum ini didasarkan terhadap usaha siswa untuk menggapai kompetensi yang berkarakter, yang mengacu terhadap kompetensinya selama proses aktivitas belajar di dimensi psikomotor, kognitif, dan afektif.

“Kurikulum Hidup dan Kehidupan” ialah sebutan bagi proses penerapan design kurikulum yang terdapat pada Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia. Hal ini disebabkan kurikulum berjalan selama 24 jam. Juga sebab kurikulum disusun dengan format program pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif, diawasi, dibimbing, dan dievaluasi Penanggung Jawab Pelaksana Pendidikan yang berisikan kyai dan sejumlah ustadz dan dibantu sejumlah santri senior.

Bermula semenjak sholat Subuh sekitar pukul 4 pagi hingga 10 malam, jam belajar ataupun Pendidikan pada Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia diterapkan. Waktu ini terbagi atas 2, yakni jam belajar Pendidikan Formal jam 07.30 - 15:00 dan Pengasuhan jam 04.00-22.00.

Program kurikulum Mu’adalah KMI Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia ialah lembaga pendidikan Islam level menengah yang dilandaskan dan dibentuk pada format “Pondok Pesantren”. Lama belajarnya terbagi menjadi 6 tahun Program Reguler bagi lulusan Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dan 4 tahun bagi Program Intensif bagi para lulusan Madrasah Tsanawiyah/SLTP.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, Dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif program pesantren atau pesantren modern bisa dihadirkan melalui mengedepankan mutu program pendidikan yang ditawarkan. Kualitas suatu program pendidikan tentunya tergambar melalui input, output, proses, dan outcome pendidikan yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dari hasil data pesantren yang dikumpulkan oleh Pesantren Mu’adalah.

Keunggulan akademik dan akademik. Akademisi merupakan aset terpenting dalam pemasaran Pondok Pesantren Darul Ilmi Indonesia. (a) Keunggulan akademik identik akan kinerja akademik dan mewakili perubahan dalam kemampuan perilaku atau kemampuan yang dapat meningkat seiring berjalannya waktu dan disebabkan oleh situasi pembelajaran dan bukan oleh proses perkembangan. Salah satu keunggulan akademisnya ialah kemampuan berbahasa (mengenai hal ini bahasa Inggris dan Arab). (b) Keunggulan akademik, yaitu Pondok Pesantren Modern H. Darul Ilmi Indonesia mempunyai Pimpinan pesantren, guru-guru, dan Santoris yang sangat bertalenta. Orang-orang bertalenta mempunyai keunggulan kompetitif. Orang-orang bertalenta yang dimaksud adalah manajer yang profesional, guru yang berkualifikasi tinggi dan berkompeten, karyawan yang berprestasi, dan siswa yang berprestasi.

Prospektus dan harga/biaya. (a) Penggunaan prospektus di pemasaran adalah kegiatan dimana sebuah lembaga pendidikan menggambarkan kebutuhan pelanggan

pesantren pada tingkat yang konsumen (calon santri) pilih. (b) Harga dan kualitas, Di sini, lembaga pendidikan memberi informasi biaya pendidikan pada pengguna dan meyakinkan pengguna pendidikan bahwa mereka bisa mendapatkan pendidikan berkualitas, termasuk infrastruktur yang memadai, dengan sarana dan prasarana terbaik.

Premi dan program yang ditawarkan: (a) Premi/ premium pada pemasar ialah (hadiah pemberian); Barang yang ditawarkan dengan cuma-cuma ataupun dengan harga begitu miring selaku insentif guna membeli sebuah produk. Layanan di Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia; (1) menyediakan WIFI pada area pesantren, (2) penyediaan asrama dengan kualitas terbaik (c) Beasiswa untuk santri yang berprestasi; (3) Untuk siswa yang berprestasi akan mendapat rekomendasi untuk melanjutkan studi di Mesir dengan beasiswa penuh.

Promosi penjualan berasal dari tujuan komunikasi pemasaran. Tujuan ini diuraikan melalui tujuan pemasaran yang lebih mendasar, yang didesain bagi suatu produk. Promosi yang dilakukan oleh Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia: (1) konsisten akan program; (2) menjadi juara lomba level global, regional, nasional, dan lokal; (3) Sosialisasi ke SD/MI dan SMP/MTs; (3) sosialisasi ke masyarakat (calon pendaftar) mempergunakan media brosur; spanduk; pamflet, website; facebook, dan message singkat. Hal tersebut dilaksanakan dilakukan dengan maksud yang hendak dicapai bisa menambah peminat masuk Pesantren Modern Darul Ilmi Indonesia, serta mendorong untuk mendapatkan pelanggan baru.

Bibliografi

- A. Rusdiana, A. H. (2022). *Manajemen Pemasaran Pendidikan Tinggi Menuju Keunggulan Kompetitif Globalisasi Pendidikan* (T. N. Muhandi (ed.); Pertama). Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Abad ke-21 Dheanda. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 36–43. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>
- Bahitsu, B., Arieq, M., Hidayat, A., & Yuli, N. G. (2022). Nilai Spasial dan Transformasi Ruang Berdasarkan Material Lokal Pondok. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2022 Curating the Past to Build Architectural Business*, 136–149.
- Fuady, A. S. (2020). Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3819>
- Hyangsewu, P. (2019). Tantangan dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47076/jkpi.v2i2.27>
- Ilmi, I., & Nukhbatillah, I. A. (2023). Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Melalui Digital MAarketing Produk Produk Unggulan SMAN 1 Langkap Lancar. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 5(1), 105–116.

- Jahari, J. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Untuk Peningkatan Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing Global* (Rusdiana (ed.); Pertama). Yayasan Darul Hikam.
- Laely, N. H., & Kusnawati, Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *El-Ibtikar*, 12(1), 67–76. <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/ibtikar.v12i1.13606?domain=https://jurnal.syekhnrjati.ac.id>
- Maulana. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi. *Sukula: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 2(3), 371–376.
- Nopianti, R. (2018). Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya. *Patanjala*, 10(2), 251–266. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v10i2.362>
- Novianti, I., & Aniqoh, L. (2019). Kearifan Lokal dalam Tradisi Jembaran di Pondok Pesantren Al Falah Somalangu Kebumen. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17(2), 345–363. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3219>
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 136–153.
- Rosyad, A. M., & Ma'arif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>

Copyright holder:

Jazmi Zulhilmi Putra (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

